



## PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD NEGERI 158501 SIBULUAN

Oleh :

**Yulinda Sianturi<sup>1\*</sup>, Reviva Safitri<sup>2</sup>, Jefri Faizal<sup>3</sup>, Nia Devi Anggraini<sup>4</sup>**

<sup>1\*,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email : : [yulindasianturi947@gmail.com](mailto:yulindasianturi947@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2105>

Article info:

Submitted: 02/08/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

### Abstract

This research aims to determine the effect of using the outdoor study method on learning outcomes in science and science learning on norms and customs in my area, class IV at SD Negeri 158501 Sibuluan. The method used is quantitative experimental research using a one group pretest and posttest design. The subjects in this research were 20 students in class IV B of SD Negeri 158501 Sibuluan. The data collection technique uses a test in the form of 10-item multiple choice questions, 5 questions and 5 questions essay. Data analysis techniques use SPSS Version 29 which includes Normality Test, Homogeneity Test, Hypothesis Test. Using the outdoor study method shows that there are significant differences in student learning outcomes before and after being given treatment. Judging from the pretest average, it is 46, while the posttest average value is 75. With the results of the t-test, a significant value (2-tailed) of 0.05 or  $0.000 < 0.05$  is obtained so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus it can be concluded that there is an influence of the use of the method outdoor study on the learning outcomes of students in science and science subjects in class IV of SD Negeri 158501 Sibuluan.

**Keywords:** Problem Based Learning, Learning Outcomes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode outdoor study terhadap hasil belajar pembelajaran IPAS materi norma dan adat istiadat di daerahku kelas IV SD Negeri 158501 Sibuluan. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan menggunakan desain one group pretest and posttest. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa kelas IV B SD Negeri 158501 Sibuluan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang berupa soal pilihan ganda 10 butir, isian 5 soal dan essay 5 soal. Teknik analisis data menggunakan SPSS Versi 29 yang meliputi Uji Normalitas, Uji homogenitas, Uji hipotesis. Dengan menggunakan metode outdoor study menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dilihat dari rata-rata pretest sebesar 46 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 75. Dengan hasil uji-t diperoleh nilai signifikan (2-tailed) 0.05 atau  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode outdoor study terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 158501 Sibuluan.

**Kata Kunci:** Model Problem Based Learning, Hasil Belajar



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam pembangunan suatu bangsa karena menentukan kualitasnya. Secara sederhana, pendidikan adalah proses di mana manusia mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakatnya. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai bagian integral dari perkembangan peradaban manusia sepanjang sejarah. Pada intinya, pendidikan adalah upaya manusia untuk memastikan kelangsungan hidupnya. Pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya untuk mendukung peserta didik dalam belajar secara efektif. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hidup manusia dan dapat terjadi di mana saja serta kapan saja.

kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan alam dan sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksi di antara keduanya IPAS juga mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada kamus besar bahasa Indonesia secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang alam dan sosial.

Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal dari profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keinginannya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengenali berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 19 Januari 2024 dengan Ibu Nurhayati Gea, S.Pd guru kelas IV SD Negeri 158501 Sibulan. Di kelas IV untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di kelas tersebut, ditemukan permasalahan pada proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih menggunakan metode-metode yang terpusat pada guru, peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya dan terlihat dalam pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ada, permasalahan lainnya yaitu peserta didik ada yang jaim mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu fokus belajar.

Kegiatan pembelajaran model konvensional dan model yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung seperti ini masih bersifat *teacher centered*, guru menempatkan dirinya sebagai sumber informasi satu-satunya tanpa melibatkan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuannya. Model pembelajaran seperti ini kurang mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Menurut Sugiarto (2020:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Sedangkan menurut Theresia (2023), hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan suatu indikator perubahan tingkah laku peserta



didik dari interaksi belajar mengajar yang dilakukan dan biasanya ditunjukkan dari tes yang diberikan guru.

Menurut Tambunan (2022), pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan suatu pendekatan yang memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, sehingga pendekatan ini merupakan pembelajaran partisipatif yang dapat membantu guru menciptakan lingkup belajar yang menyenangkan karena dimulai dari permasalahan yang relevan dan nyata

Langkah – langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara umum adalah sebagai berikut:

Secara umum langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah antara lain:

1. Menyadari masalah. Diawali dengan menyadari permasalahan yang akan diselesaikan, kemampuan yang wajib didapatkan oleh peserta didik adalah menetapkan atau menangkap kesenjangan yang dialami.
2. Merumuskan masalah Rumusan masalah berkenaan dengan kejelasan dan persamaan persepsi mengenai masalah dan keterkaitan dengan data-data yang dikumpulkan.
3. Merumuskan hipotesis peserta didik dapat menentukan sebab akibat dari masalah dan dapat menetapkan berbagai peluang penyelesaian masalah.
4. Mengumpulkan data peserta didik dianjurkan untuk menggabungkan data yang relevan. Kemampuan yang diperlukan ialah peserta didik dapat mengumpulkan dan memetakan data serta menyajikan dalam berbagai tampilan hingga mudah dipahami.
5. Menguji hipotesis peserta didik diharapkan mempunyai kecakapan dalam menelaah dan membahas keterkaitan masalah yang diuji.
6. Menentukan pilihan penyelesaian Kecakapan dalam pemilihan alternatif penyelesaian dan dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternative yang dipilihnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis penelitian eksperimen menggunakan Desain One group pretest and posttest. Subyek pada penelitian pada kelas IV SD Negeri 158501 Sibulan tahun ajaran 2023-2024. Dalam penelitian ini populasinya adalah Kelas IV SD Negeri 158501 sibulan dengan kelas 2 ruangan dengan jumlah siswa 47 orang pada penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas dengan jumlah siswa 28 orang, Laki-laki 16 dan perempuan 10 orang, dimana jenis sampel yang digunakan Adapun teknik sampel pada penelitian ini adalah random sampling cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dan hasil belajar IPAS. Waktu penelitian ini dilaksanakan 1 bulan, waktu penelitian ini akan digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk dapat memanfaatkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang relevan.

Adapun teknik pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi Nasution dalam Sugiyono (2021:297). Melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku manusia serta makna di balik perilaku tersebut.

### 2. Dokumentasi

Menurut Rukajat (2018:28) dokumentasi artinya sebagai kegiatan peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen digunakan untuk melengkapi hasil dari wawancara dan observasi. Studi ini berupa mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen, arsip maupun catatan-catatan penting.

### 3. Tes



Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah instrument berupa tes berbentuk soal dalam penelitian ini adalah tes awal (Pre-test) dan tes akhir (Post-test).

Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara faktual dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian ini menggunakan beberapa jenis teknik analisis data yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Penelitian ini uji normalitas digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS V.29. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogrov-Smirnov. Data yang digunakan adalah data hasil belajar atau data pretest dan posttest siswa, dikarenakan peneliti ingin melihat hasil belajar normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-smirnov, dengan kriteria kenormalan signifikan  $>0,05$ .

#### 2. Uji Homogenitas

Pengujian persyaratan kedua melakukan homogenitas varians. Uji homogenitas dimaksud untuk mengetahui apakah varians kedua sampel penelitian homogen atau tidak. Menguji homogenitas data menggunakan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dengan ketentuan jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka data tersebut homogen.

#### 3. Analisis statistik inferensial

Digunakan untuk mengukur hipotesis ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS. Untuk menguji koefisien yang diperoleh maka digunakan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t (t-tes).

$$T = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$t$  : Harga t untuk sampel berkorelasi

$\bar{D}$  : (Difference), adalah perbedaan antara skor tes awal dan skor tes akhir yang diukur untuk setiap individu.

$D$  : Rerata dari nilai perbedaan (rerata dari  $D$ )

$D^2$  : Kuadrat dari  $D$

$N$  : Banyaknya subjek penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua sample berdistribusi normal atau tidak Uji normalitas yang di pakai adalah Shapiro-Wilk yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS V.29 dengan taraf signifikan 0,05. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut dikatakan normal, berikut ini penjabaran data yang di peroleh menggunakan aplikasi SPSS V.29:

**Tabel. 1**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	.130	26	.200*	.944	26	.168
posttest	.142	26	.186	.950	26	.231
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						



Berdasarkan hasil olah data SPSS 29, diperoleh signifikan pretest = 0,163 dan pada posttest = 0,231. Ini berarti signifikan hasil dari pretest dan posttest peneliti  $> 0,05$  yang membuktikan bahwa data pretest dan posttest bersifat normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk mengetahui apakah varians kedua sampel penelitian homogen atau tidak. Menguji homogenitas data menggunakan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dengan ketentuan jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka data tersebut homogen. berikut ini penjabaran data menggunakan SPSS 29:

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	2.086	5	19	.112
	Based on Median	1.053	5	19	.416
	Based on Median and with adjusted df	1.053	5	13.588	.427
	Based on trimmed mean	2.029	5	19	.120

Berdasarkan tabel output analisis data melalui SPSS di atas diketahui bahwa hasil data yang diperoleh setelah dilakukan analisis diketahui nilai signifikannya  $0,120 > 0,05$  maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen.

## 3. Uji-t

Uji t dimaksudkan untuk mengukur hipotesis ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran Based Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS. Untuk menguji koefisien yang diperoleh maka digunakan uji hipotesis menggunakan rumus uji-t (t-tes). berikut ini penjabaran data menggunakan SPSS 29:

**Tabel.3**  
**Perhitungan Nilai Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Pretest	-60.049	14.365		-4.180	<.,001
	posttest	1.436	.185	.846	7.767	<.,001

a. Dependent Variable: pretest

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa uji-t memperoleh hasil  $\text{sig } 0,001 < 0,05$   $T_{\text{hitung}} 7.767 > 2,060 T_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 850115 Sibuluan.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut



1. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dikelas IVA SD Negeri 158501 Sibuluan diperoleh nilai rata-rata 87,5. Nilai tersebut berada pada kategori "Baik".
2. Hasil belajar IPA siswa sebelum (pretes) penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 850115 Sibuluan diperoleh nilai rata-rata 51 nilai tersebut berada pada kategori "Gagal". Sedangkan hasil belajar IPA setelah (postes) penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 850115 Sibuluan diperoleh nilai rata-rata 77 nilai tersebut berada pada kategori "Baik".
3. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 850115 Sibuluan. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7.767. Apabila dibandingkan dengan derajat kebebasan,  $(dk) N-1 = 26-1 = 25$  yaitu sebesar 2,060 dengan nilai signifikan 0,05 maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7.767 > 2,060$ ), Artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 850115 Sibuluan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A. Jakarta: Badan Standart Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Ris Tekhnologi Republik Indonesia.
- Nasution, N. Sabri dan Monica Theresia. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Matematika Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SDN 100203 Sihuk Huik. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), Vol. 3 No. 4: 748-759)
- Sugiarto, Tri. 2020. E- Learning Berbasis Scholology Tingkat Hasil Belajar Fisika. CV Mine.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tambunan, Y., Hasibuan, S. Safitri, R., dan Nasution, S. R. A. 2022. Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Materi Perubahan Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1. JIPDAS (Jurnal Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol. 2 No. 1: 29-35.